

ABSTRAK

Gunung Sinabung merupakan salah satu gunung berapi di Indonesia yang secara konsisten mengeluarkan erupsi sejak tahun 2010. Hingga kini, Gunung Sinabung belum menunjukkan tanda-tanda akan berhenti beraktifitas. Salah satu media massa yang gencar memberitakan peristiwa tersebut adalah Detik.com. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi berita tentang erupsi Sinabung pada Detik.com periode Agustus 2016-September 2017 dan mengetahui kecenderungan media dalam memberitakan Sinabung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berita Sinabung di Detik.com belum bisa memberikan gambaran yang mewakili seluruh lapisan masyarakat. Detik.com terlihat memberikan ruang yang lebih luas kepada Vulkanolog, BPBD Karo, dan BNPB dalam pemberitaan Sinabung. Kesimpulan tersebut ditunjukkan dengan pemberitaan ditempatkan pada berita nasional dan didominasi oleh jenis berita *straight news* dengan panjang paragraf di atas 5 paragraf. Berita paling banyak menggunakan narasumber tunggal, yaitu vulkanolog atau BNPB dan BPBD Karo, sehingga sudut pandang berita juga bersifat *one side*. Tema bencana cenderung mengarah pada fase tanggap bencana dan sering mengombinasikan antara topik peringatan dini, kesiapsiagaan, dan status gunung yang paling banyak dinyatakan dengan *statement* dari pakar vulkanologi. Detik.com lebih banyak memberikan porsi wawancara narasumber secara langsung daripada penyertaan sumber yang bersifat dokumentasi atau tak langsung. Dokumen tak langsung biasanya berupa penyisipan foto yang kebanyakan berasal dari dokumentasi BPBD Karo dan BNPB atau merupakan dokumentasi Detik.com sendiri. Berita didominasi oleh penggunaan kata “Sinabung” baik pada judul, *lead*, maupun *body* berita. Informasi yang terkandung dalam judul berita dan *lead* berita tertinggi sama-sama ditempati oleh *what* dan *where*. Pemberitaan tentang bencana alam berfungsi tidak hanya sebagai berita yang menyediakan informasi saja, tetapi juga sarana edukasi pada khalayak.

Kata kunci: Analisis isi, Jurnalisme bencana, Bencana, Sinabung, Media *online*

ABSTRACT

Mountain Sinabung is one of the volcanoes in Indonesia that consistently erupts since 2010. Until now, Mountain Sinabung has not yet shown signs of stopping its volcanic activity. One of the mass media that has been aggressively pushing the incident is Detik.com. This study aims to analyze the contents of news on the eruptive period of Sinabung on Detik.com from August 2016- September 2017 and to know the tendency of the media in reporting Sinabung. Methods used in this research is the quantitative content analysis. The research results show that news regarding Sinabung in Detik.com have not been able to give a description that represents all layers in the society. Detik.com looks to have given more room towards volcanology, BPBD Karo, and BNPB on reporting Sinabung. This conclusion is indicated by the news of Sinabung placed on national news and was dominated by straight news that has lengths of over five paragraphs. The most widely used sources were single, namely volcanology, BNPB, and BPBD Karo, to the extent that the point of view of the news were also one sided. The disaster theme tends to lead to the disaster response phase and frequently combine between early warning, preparedness, and the volcano status topics most expressed by statements from volcanology experts. Detik.com give more portion towards the direct interview of the speakers than the inclusion of documentation or indirect sources. The indirect sources usually form in the insertion of photographs which mostly comes from documentation by BPBD Karo and BNPB or documentation Detik.com own. The news is dominated by the use of the word “Sinabung” in the title, lead, and news body. The information contained in the news title and lead were the highest occupied with what and where. The reporting of natural disasters serves not only to provide information, but also a means of education to the audience.

Keywords: Contents of analysis, Disaster journalism, Disaster, Sinabung, Online media